



Peningkatan Minat Baca Siswa dengan Pemanfaatan Sudut Baca di SMPN 13 Langsa

Meutia Rahmah^{1*}; Tharafizia Fauza²; Arif Maulana³;
Chairunnisa Afdani⁴; Dedek Suriani⁵

IAIN Langsa, Indonesia¹

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Langsa²³⁴⁵

e-mail : meutiarahmah@iainlangsa.ac.id¹

Abstrak

Minat membaca merupakan kegemaran atau minat seseorang untuk mampu menafsirkan kata medium dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan sudut membaca untuk meningkatkan minat membaca siswa di SMP Negeri 13 Langsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan sudut baca untuk meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Langsa. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca berperan penting dalam meningkatkan minat membaca. Di SMP Negeri 13 Langsa, sudut membaca digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan minat membaca siswa. Itu adalah: (1) Sudut baca dirancang dengan sebaik-baiknya. (2) Buku-buku disusun dengan rapi. (3) Terdapat buku cerita dan nonfiksi. Guru kelas juga hendaknya memotivasi dan mendorong semangat siswa untuk membaca lebih lanjut dan memanfaatkan sudut baca agar pemanfaatan sudut baca dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan minat membaca siswa di SMP Negeri 13 Langsa, juga berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sistem.

Kata Kunci: *Pojok Baca, Minat Baca, Siswa*

Abstract

Reading interest is a person's hobby or interest in being able to interpret medium words to obtain the necessary information. This research was motivated by the use of reading corners to increase students' interest in reading at SMP Negeri 13 Langsa. This research aims to describe the use of reading corners to increase students' reading interest. This study used a descriptive qualitative method. Data was collected using observation, interview, and documentation techniques. The research was conducted at SMP Negeri 13 Langsa. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the use of reading corners plays an important role in increasing interest in reading. At SMP Negeri 13 Langsa, reading corners are used in various ways to increase student's interest in reading. They are: (1) the reading corner is

designed as well as possible. (2) The books are arranged neatly. (3) There are story books and non-fiction. Class teachers should also motivate and encourage students' enthusiasm to read further and utilize reading corners so that the use of reading corners can run well and increase students' interest in reading at SMP Negeri 13 Langsa, also playing a role in improving students' reading abilities. system.

Keywords: *Reading Corner, Interest in reading, Student*

Histori Artikel

Received 8 Juni 2024	Revised 12 Juni 2024	Accepted 15 Juni 2024	Published 30 Juni 2024
-------------------------	-------------------------	--------------------------	---------------------------

Copyright (c) 2022 Meutia Rahmah¹, Tharafizia Fauza²

PENDAHULUAN

Di dunia yang semakin maju secara teknologi saat ini, kita sebagai pendidik harus menyeimbangkan kegiatan pembelajaran sejalan dengan perkembangan teknologi agar dapat mentransformasikan peserta didik kita menjadi individu yang mampu menjawab tantangan zaman. Menurut (Aswat et al., 2020), siswa mulai membentuk kepribadiannya pada masa sekolah dasar untuk menemukan jati diri dan kebiasaan yang baik. Teknologi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap dunia pendidikan. Dampak positif teknologi dalam dunia pendidikan adalah memberikan kemudahan bagi penggunanya dengan menyediakan berbagai sumber belajar dan bahan referensi yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Namun dibalik semua kebaikan tersebut, teknologi dapat memberikan dampak negatif dan sangat berbahaya bagi siswa jika berada di luar kendali orang tua dan guru.

Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai hal melalui internet, termasuk game dan acara online tanpa pesan moral melalui gadget dan media televisi. Akibatnya siswa menjadi kurang tertarik membaca buku dan lebih tertarik pada gadget. Menurut Rahayu, Wahib, and Besari (2023), alasan lain mengapa siswa tidak tertarik membaca adalah media, siswa lebih memilih menonton dan mendengarkan membaca. Selain itu, siswa lebih memilih melihat gadget dibandingkan membaca buku, sehingga menyebabkan lebih sedikit siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya faktor yang mendorong minat membaca di lingkungan yang mendukung budaya literasi (Abidin, Azizah, dan Mahdalia, 2023). Salah satunya adalah lingkungan sekolah. Menurut Fauzia (Rahayu et al., 2023), sekolah sebagai lembaga formal bertanggung jawab mengembangkan potensi kepribadian siswa. Sekolah harus menjaga siswa untuk mengembalikan minat membaca pada seluruh siswa dengan menampilkan dan menyediakan berbagai media membaca yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Di Indonesia, rendahnya minat membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kooperatif (Kurniawan et al., 2020). Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan membuat program pojok baca, serupa dengan perpustakaan namun ukurannya lebih kecil dan terletak di pojok kelas, sehingga menyediakan pojok baca untuk setiap kelas. Program ini dirancang menyenangkan, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan Anda.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi semua orang. Tempat di mana Anda dapat mempelajari segala hal tentang dunia dengan membaca. Seperti kata pepatah, semakin banyak buku yang Anda baca, semakin banyak pula informasi yang Anda pelajari tentang permukaan bumi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah minat membaca setiap individu, khususnya siswa (Wahyudi & Nadhiva, 2021). Apabila semua siswa mempunyai minat membaca yang tinggi maka kegiatan membaca akan semakin digemari oleh siswa. Pojok membaca sendiri merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya anak-anak untuk meningkatkan minat membaca dan mengurangi kecenderungan bermain gadget secara berlebihan.

Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan kuat seseorang untuk membaca (Pamailiani, 2020). Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Darmono bahwa minat membaca merupakan suatu kecenderungan mental yang mendorong seseorang melakukan sesuatu demi kepentingan membaca (Zohriah, 2018). Minat membaca merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu negara karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai dengan minat membaca yang tinggi dibandingkan dengan kegiatan mendengar dan menyimak. Negara maju merupakan negara yang masyarakatnya mempunyai minat membaca yang tinggi. Oleh karena itu, minat membaca menempati tempat penting dalam pembangunan negara.

Kemampuan membaca mandiri merupakan langkah awal dalam membantu siswa memahami keterampilan membaca lainnya. Menurut Faiz A (Dalam Rahayu, Wahib, and Besari 2023), literasi identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi semua individu, khususnya siswa. Bersiaplah untuk masa depan yang lebih baik. Semua proses pembelajaran didasarkan pada tes pemahaman membaca. Menurut Teale dan Sulzby (L. Tazkiatul, S. MalidaLely, 2020), literasi adalah kemampuan membaca dan menulis untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan untuk digunakan sendiri dan pengembangan masyarakat. Artinya melalui membaca, individu dapat memperoleh manfaat dari membaca dan membuka wawasan baru dalam hidupnya. Budaya membaca harus ditanamkan pada siswa sejak dini, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Melalui kebiasaan tersebut, siswa menjadi terbiasa dengan kebiasaan tersebut, yang dibawanya hingga dewasa. Siswa yang literat juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mampu berpikir kritis (Gala et al., 2022).

Padahal menurut (Kurniawan et al., 2020), penyebab rendahnya pemahaman membaca siswa sekolah dasar adalah, pertama, siswa memiliki pemahaman membaca yang rendah, dan kedua, siswa lebih memilih permainan daripada gadget, dan hiburan yang ditayangkan di TV. Masalahnya adalah program tersebut mengalihkan perhatian siswa dari membaca. Alasan ketiga adalah budaya kebiasaan membaca yang belum diwariskan nenek moyang kita, dan alasan keempat adalah kurangnya buku di perpustakaan sehingga tidak merangsang keinginan membaca siswa. Memperkenalkan budaya membaca di sekolah sangatlah penting. Karena melalui membaca, siswa memahami ilmu yang diajarkan dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

Oleh karena itu, pojok membaca merupakan salah satu cara inovatif untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah. Sudut sendiri merupakan pemanfaatan ruang yang dijadikan kebutuhan, dan literasi berarti kemampuan mengakses sesuatu dan memahaminya secara intelektual. Pojok membaca sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar tidak bersemangat saat pembelajaran. Pojok membaca merupakan salah satu program yang tidak hanya membiasakan siswa membaca di waktu luang dan antar jam pelajaran, namun juga menghilangkan kebodohan (Hidayatulloh et al., 2020). Lebih lanjut menurut Kurniawan et al., (2020) peran sudut membaca di sekolah adalah sebagai tempat terdekatnya bahan bacaan karena letaknya di dalam kelas, dan memudahkan siswa dalam membaca. menjadi. Untuk mencapainya harus menuju perpustakaan yang merupakan tempat membaca yang nyaman karena berada di dalam kelas. Buatlah semenarik mungkin untuk meningkatkan minat membaca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Lexy J. Moleong, 2019). Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh hasil rinci tentang pojok baca di ruang kelas untuk meningkatkan minat membaca anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Langsa. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini mengandalkan triangulasi teknis. Teknik triangulasi melibatkan pengujian keandalan data dengan

membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat membaca menjadi inti penelitian ini. Minat membaca siswa SMP Negeri 13 di Langsa. Pada saat peneliti melakukan observasi, SMP Negeri 13 Langsa mempunyai pojok baca di pojok belakang kelas. Pojok baca memiliki rak buku, rak buku, beberapa buku bacaan, buku pelajaran, dan buku non-belajar, dan desain pojok bacanya indah. Buku-buku yang ada di pojok baca tertata rapi, dan para siswa SMP Negeri 13 Langsa selalu menjaga kebersihannya di bawah bimbingan guru kelasnya. Budaya membaca harus kita sampaikan kepada siswa sekolah dasar melalui pojok membaca.

Pojok membaca akan tersedia untuk digunakan sekitar 15 menit sebelum kelas dimulai. Pojok membaca SMP Negeri 13 Langsa dimanfaatkan dengan berbagai cara. Dengan kata lain: (1) Sudut baca dirancang dengan sebaik-baiknya. (2) Buku-buku disusun dengan rapi. (3) Terdapat buku cerita dan nonfiksi. Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya sudut membaca di dalam kelas dapat meningkatkan minat membaca siswa, baik yang membaca dari buku teks maupun yang lain selain buku teks. Hal ini sejalan dengan pendapat (Minsih, 2018) bahwa keberadaan pojok baca di lingkungan sekolah merupakan suasana baru dalam proses menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan wawasan.

Pada observasi siswa terlihat antusias mengunjungi pojok baca di waktu senggang. Siswa yang pulang lebih awal mengunjungi pojok baca, menyimpan buku yang telah dibacanya, dan membaca sebentar hingga bel berbunyi. Ketika siswa menerima tugas dari gurunya, mereka dengan bersemangat mengunjungi pojok baca, mengetahui bahwa buku-buku di pojok tersebut berisi jawaban atas pertanyaan guru. Guru juga berperan aktif dalam memantau aktivitas siswa yang berkunjung ke pojok baca. Pengunjung pojok baca akan diminta membaca secara bergiliran secara berkelompok maksimal 5 orang agar dapat membaca dalam suasana nyaman tanpa berkerumun di dalam pojok baca. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketertiban buku serta menyampaikan ketertiban dan tanggung jawab dalam menata buku.

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 22 November 2023. Peneliti berangkat langsung ke SMP Negeri 13 Langsa pada saat guru sedang ada waktu luang di kelas karena ada rapat. Siswa secara bergiliran membaca buku

teks yang diberikan oleh gurunya. Beberapa orang tetap membaca di pojok baca setelah membaca buku pelajaran, atau menyimpan buku yang tidak tertata rapi. Para siswa dengan antusias memilih buku dari sudut baca dan membacanya selama kurang lebih 15 menit. Setelah itu, kami bertukar pendapat tentang buku yang telah kami baca di antara teman-teman kami. Siswa senang mengunjungi pojok baca dan tertarik dengan buku-buku yang ditawarkan sebagai alternatif perpustakaan. Pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 27 November 2023. Subyek yang dipelajari dalam penelitian ini adalah dua orang siswa yang menjadi fokus penelitian ini. Ada dua orang penguji, yaitu P yang belum mahir membaca, dan L yang sudah mahir membaca. Dalam kasus siswa P, observasi menunjukkan bahwa siswa tersebut mengunjungi pojok membaca dan berpartisipasi aktif dalam memilih bacaan yang menurutnya baik. Meski P belum bisa membaca dengan lancar, namun ia tak segan-segan pergi ke pojok baca. P meminta bantuan temannya untuk menceritakan kepada temannya isi buku yang dibawa P, namun sebelum melakukannya, P meminta bantuan temannya yang menceritakannya. Isi buku yang dibawa P, perlahan-lahan aku membolak-balik halamannya dan mencoba membacanya. Kegiatan P ini meminimalisir kebosanan siswa saat membaca dengan cara mengajak banyak teman ikut aktif membaca di sudut membaca yang disediakan di kelas. Untuk menghilangkan rasa bosan membaca siswa, guru membuat pojok baca semenarik mungkin dan selalu mengganti buku yang ada di pojok baca dengan buku dari perpustakaan. Pojok Baca di SMP Negeri 13 Langsa dirancang semenarik mungkin untuk meningkatkan minat membaca.

Siswa P diwawancarai tentang minatnya membaca dan sudut membaca kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat tingkat minat membaca P yang baik. Seperti siswa lainnya, P juga mengunjungi pojok baca dengan penuh semangat. Menurut P, buku-buku yang ada di pojok baca sudah sesuai dengan keinginan membacanya. Buku-buku pojok baca tidak hanya berasal dari perpustakaan, P juga mengumpulkan buku-buku dongeng yang juga ditempatkan di rak pojok baca kelas oleh orang tua siswa. Sudut baca untuk siswa kelas dua kecil dan bersih.

Pada indikator Minat Membaca, siswa yang aktif menggunakan fasilitas pojok baca dan selalu asyik dengan materi pojok baca termasuk dalam kategori P. Masyarakat tertarik mengunjungi pojok baca karena dekorasinya yang kreatif, bahan bacaan yang melimpah, dan kenyamanannya. Menurut Pak P, desain pojok

baca di kelasnya membangkitkan semangatnya untuk membaca, dan pojok baca tersebut dihias dengan aksesoris kertas berwarna, sehingga menggugah minat membaca dan membantunya mengembangkan kosa kata baru.

Dari hasil wawancara dengan siswa L dapat disimpulkan bahwa L juga suka membaca, terutama membaca di pojok baca. Saya yakin L lebih memilih pojok baca karena lebih dekat dan dia tidak perlu keluar kelas. L merasa nyaman di sudut baca kelas. Fasilitas pojok baca yang lengkap akan membuat Anda merasa nyaman dan bersemangat saat berkunjung ke pojok baca. Pojok membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat membaca karena dihias dengan indah dan buku-buku yang ditawarkan juga menarik. Oleh karena itu, menurut Pak L, sudut membaca di kelas sangat baik dan membantu dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Jika Anda mempunyai minat membaca yang cukup, maka belajar tanpa tekanan akan lebih bermakna. Kegiatan membaca dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan dan gagasan siswa. Di pojok baca, buku-buku dapat disusun sesuai kebutuhan kelas masing-masing. Mirip dengan Ramandanu (dalam Amelda 2023), sudut membaca kelas adalah tempat di mana siswa dapat melakukan kegiatan membaca yang mudah diakses dan efisien waktu. Pojok membaca merupakan suatu tempat di dalam kelas yang digunakan untuk sumber belajar dan kegiatan literasi, dirancang seperti taman perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peningkatan Minat Membaca Dengan Pemanfaatan Pojok Baca Pada Siswa di SMP N 13 Langsa”, pemanfaatan Pojok Baca mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat baca. itu memainkan peran. Kedua subjek yang sudah mampu membaca dengan lancar dan pelan, dengan sangat antusias menuju pojok baca dan memilih buku yang ingin dibacanya. Di SMP Negeri 13 Langsa, melalui penyediaan pojok baca, siswa tertarik membaca, dan siswa tertarik untuk mengunjungi pojok baca. Hal ini sesuai dengan ukuran minat membaca siswa yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data atau observasi, serta didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi. SMP Negeri 13 Pemanfaatan sudut baca di Langsa dilakukan dengan berbagai cara. Itu adalah: (1) Sudut baca dirancang dengan sebaik-baiknya. (2) Buku-buku disusun dengan rapi. (3) Terdapat buku cerita dan nonfiksi. Sementara

itu, sudut membaca didirikan di ruang kelas SMP Negeri 13 Langsa sebagai upaya mendorong minat membaca siswa. Hasilnya: (1) sebagai sarana membaca yang letaknya strategis, (2) sebagai tempat membaca yang nyaman, dan (3) sebagai ruang baca yang dirancang dengan baik. Cocok untuk merangsang minat dan minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme para pelajar yang setiap hari mengunjungi pojok baca. Selalu ada siswa yang membaca buku teks dan buku lain di pojok baca. Guru-guru hendaknya memperbaiki sistem penggunaan pojok baca untuk merangsang dan meningkatkan keinginan siswa untuk membaca lebih lanjut, sehingga pemanfaatan pojok baca dapat berjalan dengan baik dan membangkitkan minat membaca siswa kelas 2. Hal ini juga berperan dalam peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Erwina Azizah Hasibuan, & Mahdalia Harahap. (2023). The Effect of Online Learning VS Face-To-Face Learning on Student Learning Motivation Post the Covid - 19 Pandemic at Schools and Colleges. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(8), 329-337. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i8.76>
- Amelda, T. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar The Influence of the School Literacy Movement on the Learning Motivation of Class IV Elementary School Students. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 29-37.
- Aswat, Atiq, A., & Hidasari, F. P. (2020). Hubungan Power Otot Tungkai, Fleksibility, dan Kelinician Terhadap Hasil Smash Kedeng Pada Sepaktakraw. *Khatulistiwa, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(9), 1-9.
- Gala, A., Cahyani, I. G., Asirah, S., Magfirah, N., Askal, M. I., Nandasari, F., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Makassar, U. N. (2022). Pembuatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 71 Maccini. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 2, 1-8.
- Hidayatulloh, S., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2020). Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 199-206. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p199>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- L. Tazkiatul, S. MalidaLely, E. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Sekolah

54 *Peningkatan minat baca siswa dengan pemanfaatan pojok baca di SMPN 13 Langsa – Meutia Rahmah, Tharafizia Fauza, Arif Maulana, Chairunnisa Afdani, Dedek Suriani*

Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Conference of Elementari School, 761-771.

Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.

Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

Pamailiani, Z. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4), 1319.

Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 6(2), 394-402.

Wahyudi, H. R., & Nadhiva, M. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Desember*.

Zohriah, A. (2018). *1228-Article Text-2970-1-10-20181217*.